

Tasyri': Vol 25, Nomor 1, April 2018

**PENGARUH PROGRAM *ARABIC CLUB* TERHADAP PRESTASI BELAJAR
BAHASA ARAB DI MA IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK****Mas'udah****(STAI Ihyaul Ulum Gresik)**

email: masudahmasudah89@gmail.com

Abstrack

Keberadaan sekolah memang menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat karena dalam proses pembelajarannya memang dipersiapkan untuk menjadi masyarakat yang bermanfaat antara yang satu dengan yang lainnya. Sekolah sebagai suatu lembaga diharapkan dapat berperan sebagai konservasi, evaluasi dan inovasi. Semua itu terbukti melalui dinamika kehidupan sekolah yang dapat berkembang menyesuaikan kebutuhan masyarakat dalam era yang semakin berkembang. Sebagai lembaga formal banyak hal yang harus diperhatikan dalam prosesnya. Karena adanya sekolah dalam rangka mempersiapkan agen-agen penerus bangsa yang berperan sebagai pemberi bekal pengetahuan, ketrampilan, sebagai tempat pengkaderan para pemimpin, dan diharapkan dapat membantu kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan program ini merupakan proses pengaktualisasian potensi kreatifitas peserta didik, sebab selama ini bentuk proses mengajar melalui bentuk tatap muka dalam kelas tidak cukup memberi ruang dan waktu bagi peserta untuk dapat mengembangkan program lain, sehingga terkadang dalam konteks pendidikan formal sedikit memberi ruang pada pengembangan aspek, afektif dan psikomotorik siswa. Kemampuan mental yang dilatih umumnya berpusat pada pengembangan bahan pengetahuan, ingatan dan penalaran logis, sehingga sering terjadi keberhasilan pendidikan hanya dinilai dari sejauhmana seorang siswa mampu memproduksi bahan pengajaran yang diberikan, hal ini menyebabkan daya potensi kreatifitas siswa dapat terhambat. Dengan diadakannya program Arabic Club diharapkan siswa yang mengikuti program tersebut mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi kreatifitasnya masing-masing, dan menunjang prestasi belajar.

Kata Kunci: *Pengaruh, Program, Arabic club***A. Pendahuluan**

Pendidikan menjadi hal yang penting di suatu negara dan selalu menjadi perhatian. Begitu juga di Indonesia Pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Langkah konkritnya adalah dengan disusunnya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab III pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹

Bahwa dengan adanya pendidikan, maupun membentuk manusia yang bertaqwa, berakhlak dan berilmu. Allah untuk menjanjikan derajat yang tinggi bagi orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Seperti yang dijelaskan dalam firmanNya Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ

Artinya: "Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Mujadalah : 11)

Ayat tersebut menyadarkan pada diri kita bahwasannya sungguh mulia orang yang berilmu. Takwa, akhlak dan ilmu adalah aspek yang penting dalam kehidupan dan semua ini dapat diperoleh melalui pendidikan. Aspek kehidupan ini terdapat dalam tiga kawasan tujuan pendidikan, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Melalui tiga macam pendidikan di atas, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas. Dalam penelitian ini difokuskan pada pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, karena pendidikan formal merupakan salah satu unsur dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sekolah atau sejenisnya merupakan lembaga pendidikan formal karena programnya diselenggarakan secara sengaja, berencana dan sistematis

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Pemerintah-Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbar 2016)

dalam rangka membantu anak-anak mengembangkan potensinya agar mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Fungsi sekolah menurut Nawawi, sebagai lembaga pendidikan formal ialah sebagai berikut:²

- a. Membantu mempersiapkan anak-anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dapat dipergunakan untuk memperoleh nafkah hidupnya masing-masing. Anak-anak harus dibantu menjadi tenaga kerja yang produktif, yang hanya dapat dicapai dengan mengembangkan potensinya yang sesuai dengan lapangan kerja yang tersedia di masyarakat secara maksimal.
- b. Membantu mempersiapkan anak-anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan memecahkan masalah kehidupan. Dengan demikian, berarti sekolah harus mampu mengembangkan kemampuan penalaran atau kemampuan berpikir logis, rasional dan objektif yang menyentuh aspek formal yang disebut intelektualitas.

Artinya keberadaan sekolah memang menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat karena dalam proses pembelajarannya memang dipersiapkan untuk menjadi masyarakat yang bermanfaat antara yang satu dengan yang lainnya. Sekolah sebagai suatu lembaga diharapkan dapat berperan sebagai konservasi, evaluasi dan inovasi. Semua itu terbukti melalui dinamika kehidupan sekolah yang dapat berkembang menyesuaikan kebutuhan masyarakat dalam era yang semakin berkembang. Sebagai lembaga formal banyak hal yang harus diperhatikan dalam prosesnya. Karena adanya sekolah dalam rangka mempersiapkan agen-agen penerus bangsa yang berperan sebagai pemberi bekal pengetahuan, ketrampilan, sebagai tempat pengkaderan para pemimpin, dan diharapkan dapat membantu kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan program ini merupakan proses pengaktualisasian potensi kreatifitas peserta didik, sebab selama ini bentuk proses mengajar melalui bentuk tatap muka dalam kelas tidak cukup memberi ruang dan waktu bagi peserta untuk dapat mengembangkan program lain, sehingga terkadang dalam konteks pendidikan formal sedikit memberi ruang pada pengembangan aspek, afektif dan psikomotorik siswa. Kemampuan mental yang dilatih umumnya berpusat pada pengembangan bahan pengetahuan, ingatan dan penalaran logis, sehingga sering terjadi keberhasilan pendidikan hanya dinilai dari sejauhmana seorang siswa mampu memproduksi bahan pengajaran yang diberikan, hal ini

² Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2015), hal 29

menyebabkan daya potensi kreatifitas siswa dapat terhambat. Dengan diadakannya program Arabic Club diharapkan siswa yang mengikuti program tersebut mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi kreatifitasnya masing-masing, dan menunjang prestasi belajar.

Pengembangan diri melalui program Arabic Club di sekolah memang sangat membantu siswa dalam mengetahui bakat, minat dan *potensi* dirinya. Tetapi akan menjadi masalah jika program Arabic Club mengganggu waktu belajar sehingga mengakibatkan penurunan potensi belajar siswa. Kenyataannya banyak dari orang tua siswa yang beranggapan bahwa program yang seperti ini dapat mengganggu siswa. Karena tenaga, pikiran dan waktunya juga terbagi untuk mengikuti segala program Arabic Club. Mereka menganggap bahwa sedikit banyak dari siswa yang mengikuti program Arabic Club jam pelajarannya dapat terganggu oleh segala program yang ada di dalamnya. Selain itu mereka juga harus memikirkan segala persoalan yang harus dihadapi dalam program Arabic Club tersebut. Jam pulang sekolah mereka juga berbeda dengan jam pulang siswa yang tidak mengikuti program Arabic Club, meskipun hal ini tidak terjadi setiap hari namun tidak menutup kemungkinan hal ini terjadi ketika mereka terjun dalam program Arabic Club ini. Inilah yang menjadi kekhawatiran akan prestasi belajar yang akan mereka peroleh nanti.

Perlu disadari bahwasannya siswa yang masuk dalam program Arabic Club merupakan siswa pilihan karena dengan minat dan bakatnya mereka mampu berkembang dan tentunya mengharumkan nama sekolah dengan prestasi-prestasi yang diperoleh sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Inilah sebuah program Arabic Club yang tidak luput dengan berbagai hal positif dan negatif. Semua itu tergantung pada pribadi dalam diri siswa yang mampu mengambil serta mengarahkan supaya bisa menjadi hal yang positif saja. Dengan berbagai dasar pemikiran di atas maka dipandang perlu dilakukannya penelitian untuk mengkaji masalah itu secara ilmiah, supaya kita semua bisa mengetahui seberapa besar peran program Arabic Club yang ada di sekolah. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Program Arabic Club Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik”.

B. Pembahasan

Program Arabic Club

Program Arabic Club adalah program di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Program Arabic Club adalah program siswa di luar mata pelajaran sebagai penunjang

studi ataupun prestasi masing-masing siswa yang difokuskan pada pembelajaran Bahasa Arab.

Program Arabic Club adalah program unggulan yang dikembangkan oleh pihak MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Program ini bisa disebut juga dengan program kursus Bahasa Arab. Di Indonesia sendiri telah banyak lembaga-lembaga bimbingan yang khusus mengajarkan Bahasa Arab yang menawarkan berbagai macam keunggulan dari program-programnya. Namun demikian, tak sedikit pula yang menawarkan biaya yang mahal. Berbeda dengan program Arabic Club, program ini resmi di adakan pertama kali pada tahun ajaran 2016/2017 tepatnya pada bulan juli, jika dihitung dari sekarang maka program ini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun. Program ini khusus diadakan untuk siswa MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik yang ingin mendalami atau lebih mahir dalam berbahasa Arab. Menurut penuturan koordinator program Arabic Club mengatakan bahwa hampir semua siswa MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik sekitar 90 % untuk kelas X-XII. Program Arabic Club ini menawarkan pembelajaran Bahasa Arab yang berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, metode yang digunakan dalam program ini adalah metode pembelajaran yang menyenangkan, jadi pembelajaran dilakukan dengan cara sedemikian rupa agar siswa merasa santai tapi tidak mengurangi keseriusan dan pengetahuan yang akan diberikan.

Diantara kegiatan- kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah menghafal mufradat dengan bernyanyi, melakukan *muhadatsah* dengan teman, melakukan praktek secara langsung di tempat umum, melakukan games, mengadakan ujian di tempat wisata, dan lain sebagainya. program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara, menyimak, dan menulis dalam Bahasa Arab agar siswa terbiasa dan aktif menggunakan bahasa tersebut.

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Antara kedua kata tersebut mempunyai arti yang berbeda. Menurut Syaiful Bahri Djamarah prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”.³ Menurut WJS.Poerwadarminta dalam Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa prestasi adalah “hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”. Sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qohar dalam Syaiful Bahri Djamarah, prestasi adalah “apa yang telah dapat diciptakan, hasil

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal 21

pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja". Sementara Nasution Harahap dan kawan-kawan dalam Syaiful Bahri Djamarah memberikan batasan, bahwa prestasi adalah "penelitian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum".

Beberapa pengertian prestasi diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan yang dapat menyenangkan hati, hal ini diperoleh dari keuletan kerja, baik individu ataupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan pengertian belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah "suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari". Sejalan dengan itu, Sardiman A. M dalam Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan suatu rumusan, bahwa belajar sebagai "rangkaiian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik".

Menurut Oemar Hamalik belajar adalah "modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan".⁴

Berbagai pengertian belajar sebagaimana dikemukakan diatas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakikat aktivitas belajar, yaitu suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu yang dapat menjadikan individu sebagai manusia seutuhnya untuk mencapai kedewasaan. Perubahan itu nanti akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak, inilah hasil dari pengalaman individu selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah mengetahui arti prestasi dan belajar secara sederhana Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah "hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar".⁵ Sejalan dengan itu Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama islam mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diukur dengan perubahan, karena keberhasilan program pembelajaran dapat diukur berdasarkan perbedaan cara berpikir, merasa, berbuat sebelum situasi yang serupa. Jadi intinya prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas belajar yang mengakibatkan suatu perubahan.

⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2007), hal 27-28

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal 23

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.⁶

a. Faktor-faktor intern

Faktor-faktor intern dibagi menjadi dua, yaitu : faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor psikologis; ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

b. Faktor-faktor ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian penelitian yang telah dilaksanakan pada bab sebelumnya, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Program Arabic Club Bahasa Arab Di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik dapat dikatakan “Baik”. Hal ini di buktikan dengan hasil prosentase yang diperoleh skor sebesar 81.4%.
2. Prestasi belajar bahasa arab di MA BanuHasyim Janti, Waru, Sidoarjo dapat dikatakan “Baik”. Hal ini dibuktikan dengan hasil prosentase yang diperoleh KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal) 75 yang berarti semua siswi mengalami ketuntasan sebesar 100% dari 24 siswi yang penulis teliti.
3. Ada Pengaruh Kegiatan Program Arabic Club Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Hal ini dibuktikan dengan analisis product moment yang besar nilai $xy = 0.335$ lebih besar daripada nilai r tabel ($0.404 < 0.335 > 0.515$).
4. Pengaruh Kegiatan Program Arabic Club Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik adalah tergolong “Rendah”. Hal ini dibuktikan dengan menginterpretasikan hasil $xy = 0.335$ pada table interpretasi yang hasilnya yaitu berada pada interval 0,200 – 0,400 bersifat rendah.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: RinekaCipta, 2013), hal 54-72

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 2007
- Kompri, *Manajemen Pendidikan*, A-Ruzz Media, Yogyakarta, 2015
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajardan Mengajar*, PT BumiAksara, Jakarta, 2006
- Saputra, Yudha, *Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler*, Depdikbud, Jakarta, 1998
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, RinekaCipta, Jakarta, 2013
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Suryosubroto, *Proses BelajarMengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Sutisna, Otteng, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Angkasa, Bandung, 1983
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011
- Tatang, S, *Ilmu Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Pemerintah-Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Citra Umbar, Bandung, 2016.